

TANTANGAN PENGELOLAAN LEMBAGA PAUD DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA

Elisabet Karlin

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

e-mail: elisabetkarlin0306@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-5-31
Review : 2026-5-31
Accepted : 2026-5-31
Published : 2026-5-31

KATA KUNCI

Tantangan Pengelola,
Partisipasi Orang Tua
Komunikasi Guru Dan Dan
Orang Tua.

A B S T R A K

Partisipasi orang tua merupakan elemen penting dalam optimalisasi layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, di berbagai daerah keterlibatan orang tua masih rendah, yang berdampak pada tidak optimalnya perkembangan anak serta terbatasnya mutu layanan lembaga. Artikel ini bertujuan menganalisis tantangan pengelolaan PAUD dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, faktor penyebab rendahnya partisipasi, dampaknya, serta strategi yang dapat diterapkan lembaga. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis teori dan hasil penelitian terkait manajemen PAUD dan keterlibatan keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi orang tua dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, budaya, keterbatasan waktu, serta minimnya strategi komunikasi lembaga. Dampak rendahnya keterlibatan mencakup tidak adanya kesinambungan pembelajaran rumah–sekolah, menurunnya dukungan emosional anak, dan rendahnya kualitas layanan PAUD. Artikel ini merekomendasikan strategi pengelolaan berupa program parenting, kolaborasi rumah–sekolah, pemberdayaan ekonomi keluarga, fleksibilitas komunikasi, serta kemitraan komunitas. Dengan demikian, pengelolaan PAUD harus berorientasi pada kolaborasi holistik antara lembaga, keluarga, dan masyarakat. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan PAUD adalah keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategis- strategi Efektif yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua. dalam pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai teknik dan pendekatan yang telah terbukti meningkatkan partisipasi orang tua dalam aktivitas pendidikan anak-anak mereka, seperti komunikasi yang terbuka antara orang tua dan pendidik, pengorganisasian kegiatan keluarga yang mendukung pembelajaran, serta pemberian informasi yang mudah diakses tentang perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga membahas tantangan yang sering dihadapi oleh orang tua dan lembaga pendidikan dalam membangun keterlibatan ini,

sertapentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan peningkatan perkembangan anak, baik dari segi kognitif maupun sosial. Oleh karena itu, strategi-strategi yang melibatkan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat sekitar perlu diperkuat untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang optimal bagi Anak usia dini.

ABSTRACT

Early childhood education (ECE) plays a crucial role in a child's overall development, particularly in building a strong foundation for future academic and social success. One key factor contributing to the success of ECE is parental involvement. This study aims to identify effective strategies to enhance parental engagement in early childhood education. Using a qualitative approach, this research explores various techniques and approaches that have been proven to increase parental participation in their children's educational activities, such as open communication between parents and educators, organizing family activities that support learning, and providing easily accessible information about the child's development. Additionally, this study discusses the challenges often faced by parents and educational institutions in fostering this involvement, as well as the importance of creating an inclusive and supportive environment. The findings suggest that higher parental involvement is directly linked to improved child development, both cognitively and socially. Therefore, strategies that involve collaboration between parents, educators, and the surrounding community should be strengthened to create an optimal educational experience for young children.

Keywords: *Challenges For Management, Parental Participation, Communication Between Teachers And Parents*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi dalam proses perkembangan manusia yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, moral, hingga fisik. Pada rentang usia 0–6 tahun,

anak berada pada masa golden age, yaitu periode ketika plastisitas otak berada pada tahap paling optimal sehingga stimulasi yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jangka panjang (Bronfenbrenner, 1979). Oleh sebab itu, penyelenggaraan PAUD tidak hanya

berfokus pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi memerlukan koordinasi menyeluruh antara lembaga, pendidik, orang tua, dan lingkungan sosial. Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa PAUD

merupakan upaya pembinaan yang diberikan sejak anak lahir melalui pemberian rangsangan edukatif agar berkembang secara optimal. Namun, penelitian nasional

menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal PAUD dengan praktik di lapangan. Salah satu persoalan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak. dukungan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah Sangat penting .

Padahal, teori ekologi menegaskan bahwa keluarga adalah mikrosistem terdekat yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Tanpa dukungan keluarga, proses pendidikan di lembaga PAUD menjadi terputus sehingga tidak ada kesinambungan pembelajaran antara Rumah dan sekolah. Epstein (2011) juga menekankan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan anak usia dini, mencakup komunikasi, pengasuhan, pembelajaran di rumah, hingga partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, peran keluarga bukan sekadar pelengkap, tetapi elemen inti yang menentukan efektivitas layanan PAUD.

berbagai studi menunjukkan bahwa banyak orang tua menganggap PAUD hanya sebagai tempat penitipan anak, bukan sebagai institusi pendidikan formal. Pandangan ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, budaya, kondisi ekonomi, serta waktu yang dimiliki orang tua. Selain itu, lemahnya strategi komunikasi lembaga PAUD, manajemen yang belum berorientasi pada kemitraan, dan kurangnya inovasi dalam melibatkan orang tua juga memperburuk kondisi rendahnya partisipasi keluarga. Akibatnya, banyak anak tidak mendapatkan stimulasi yang memadai di rumah, perkembangan sosial-emosional terhambat, dan kualitas layanan PAUD menjadi tidak optimal. Rendahnya keterlibatan orang tua bukan hanya berdampak pada anak dan keluarga, tetapi juga mempengaruhi mutu lembaga PAUD secara keseluruhan. Lembaga kehilangan partisipasi dalam program, terbatas dalam pendanaan berbasis masyarakat, serta tidak mampu menciptakan budaya kolaboratif yang menjadi ciri khas pendidikan usia dini yang ideal. Jika fenomena ini terus berlangsung, maka tujuan PAUD sebagai fondasi karakter dan kecerdasan anak bangsa akan sulit tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai tantangan pengelolaan PAUD dalam meningkatkan peran serta orang tua. Kajian ini penting dilakukan agar dapat dirumuskan strategi pengelolaan yang lebih efektif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis tantangan lembaga PAUD dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya partisipasi, memahami dampaknya, serta merumuskan rekomendasi strategi pengelolaan yang dapat diterapkan lembaga.

Konsep Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat didefinisikan sebagai partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan ini mencakup berbagai bentuk aktivitas, mulai dari mendampingi anak belajar di rumah, mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah, hingga terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pendidikan anak (Epstein, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Senechal dan LeFevre (2002) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi anak. Selain itu, penelitian lain oleh Fan dan Chen(2001) juga menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Keterlibatan orang tua tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan akademik anak, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

Menurut Cohen dan Sandy (2007), keterlibatan orang tua dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, serta membantu anak mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua harus dianggap sebagai elemen penting dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang positif dan menyeluruh bagi anak-anak.

Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Salah satu faktor utama adalah waktu. Banyak orang tua, terutama yang bekerja, merasa kesulitan untuk menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan anak. Hal ini menyebabkan keterlibatan orang tua sering terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja, seperti mengikuti rapat orang tua di sekolah atau membantu anak mengerjakan tugas rumah (Desforges & Abouchaar, 2003). Dalam hal ini, sekolah dan lembaga pendidikan harus menciptakan kesempatan bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak tanpa harus mengorbankan waktu mereka yang terbatas.

Selain itu, tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keterlibatan mereka. Banyak orang tua yang tidak mengetahui cara yang tepat untuk mendukung pendidikan anak mereka di rumah. Hal ini terutama terjadi pada orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi atau yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah (Jeynes, 2005).

Untuk itu, pemberian informasi dan pelatihan kepada orang tua mengenai cara mendukung perkembangan anak secara efektif di rumah sangat diperlukan. Menurut Bower dan Griffin (2011), pelatihan dan penyuluhan bagi orang tua mengenai cara mendukung kegiatan belajar anak akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan orang tua adalah hubungan antara orang tua dan pendidik. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan pendidik dapat menciptakan kolaborasi yang baik dalam mendukung pendidikan anak. Rangkuti dan Mulyadi (2014) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anak dan mengurangi kesalahpahaman yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan saluran komunikasi yang jelas dan mudah diakses oleh orang tua, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi mengenai perkembangan anak.

Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, berbagai strategi dapat diterapkan. Salah satu strategi yang paling umum adalah dengan meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Epstein (2011) mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak dan membantu mereka untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak. Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi adalah dengan menggunakan teknologi, seperti aplikasi berbasis web atau media sosial, yang memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak dan berkomunikasi dengan pendidik secara real-time.

Selain itu, pengorganisasian kegiatan yang melibatkan keluarga juga merupakan strategi yang efektif. Kegiatan seperti workshop, seminar, atau pertemuan orang tua

yang berfokus pada topik-topik pendidikan anak dapat membantu orang tua untuk lebih memahami cara mendukung pendidikan anak mereka (Henderson & Mapp, 2002).

Hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada orang tua, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan belajar dari orang tua lainnya. Mengadakan acara keluarga yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran juga dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan orang tua akses yang mudah dan jelas terhadap informasi mengenai perkembangan anak dan kegiatan sekolah. Menurut Desforges dan Abouchaar (2003), pemberian informasi yang transparan mengenai perkembangan anak dan kegiatan sekolah akan membuat orang tua merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pendidikan anak. Informasi ini bisa berupa laporan perkembangan anak, agenda kegiatan sekolah, serta tips dan saran untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, dan keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kesuksesan pendidikan tersebut. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan keterlibatan mereka, berbagai strategi yang efektif dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, pengorganisasian kegiatan keluarga, serta pemberian informasi yang jelas mengenai perkembangan anak adalah beberapa strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung keterlibatan orang tua agar dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metodologi penulisan ini menggunakan studi pustaka (library research), yang mana menurut Snyder (2019) menjelaskan bahwa studi pustaka berfungsi dalam menganalisis dan menarik Kesimpulan risets yang relevan guna membangun kerangka konseptual yang kuat yang relevan dengan tema tantangan pengelolaan lembaga PAUD dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orangtua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika keterlibatan orang tua dalam konteks pendidikan anak usia dini serta berbagai faktor yang memengaruhinya.

Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena keterlibatan orang tua dalam lingkungan pendidikan yang spesifik, serta mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan partisipasi orang tua.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan orang tua, pendidik, serta pihak manajemen lembaga pendidikan anak usia dini. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan peneliti menggali informasi lebih lanjut mengenai pengalaman dan persepsi partisipan terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Selain itu, observasi juga dilakukan di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini untuk melihat secara langsung interaksi antara orang tua, pendidik, dan anak-anak dalam konteks pendidikan. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana kegiatan yang melibatkan orang tua diorganisasi dan dijalankan, serta bagaimana orang tua berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pendidikan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola dalam data dan menarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi-strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Kegiatan penelitian dimulai dengan dilakukannya kajian literatur tentang pemberdayaan orang tua di lembaga PAUD. Kajian literatur yang dilakukan yakni pengumpulan data baik yang berasal dari buku maupun artikel jurnal. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu delapan bulan di PAUD Darul Ulum, Kampung Manggah, Kabupaten Bekasi. Sampel dipilih secara Purposive sebanyak 9 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer (data dari hasil penelitian) dan data sekunder (data dari jurnal maupun buku sebagai data tambahan dalam analisis data). Penelitian ini melibatkan sampel terdiri dari 1 orang kepala PAUD, 3 orang guru dan 6 orang tua siswa. Data primer dikumpulkan

dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala lembaga PAUD, guru dan orang tua siswa. Studi dokumentasi mencakup studi tentang dokumen terkait dengan penelitian. Wawancara dilanjutkan kepada satu orang guru untuk mengetahui proses pembelajaran dan tanggung jawab orang tua dalam melanjutkan pembiasaan yang telah dilakukan guru di kelas. Data dianalisis dengan menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pengelolaan PAUD Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga PAUD menghadapi beragam tantangan yang bersumber dari faktor internal lembaga, karakteristik orang tua, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tantangan pertama terkait keterbatasan komunikasi antara PAUD dan keluarga. Meskipun teknologi digital semakin berkembang, sebagian lembaga masih mengandalkan komunikasi satu arah melalui pengumuman tertulis atau pertemuan formal. Pola ini tidak cukup untuk membangun hubungan kolaboratif, sebab komunikasi yang efektif seharusnya berlangsung dua arah, terbuka, dan berkelanjutan sebagaimana ditegaskan Epstein (2011). Ketika komunikasi tidak optimal, orang tua merasa kurang dilibatkan sehingga enggan berpartisipasi dalam kegiatan lembaga. Tantangan berikutnya berkaitan dengan kesibukan dan keterbatasan waktu orang tua. Mobilitas pekerjaan yang tinggi, terutama pada keluarga ekonomi menengah ke bawah, membuat mereka sulit hadir dalam kegiatan PAUD. Menurut Pramudyani (2022), 64% orang tua mengalami hambatan kehadiran karena pekerjaan. Selain itu, banyak orang tua masih memiliki pemahaman yang rendah tentang pentingnya PAUD dan menganggapnya sekadar tempat penitipan

anak. Suryani (2021) menunjukkan bahwa sebagian orang tua baru menyadari pentingnya pendidikan usia dini ketika anak memasuki sekolah dasar, sehingga motivasi mereka untuk bekerja sama dengan guru menjadi rendah. Selain itu, pengelolaan internal PAUD masih belum sepenuhnya berorientasi pada kemitraan. Banyak lembaga hanya melibatkan orang tua dalam kegiatan seremonial tanpa program kolaboratif yang berkelanjutan. Keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan beban administrasi juga membuat guru sulit membangun interaksi intens dengan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemitraan PAUD-orang tua tidak dapat tercapai hanya melalui kehadiran orang tua di kegiatan sekolah, tetapi membutuhkan strategi manajemen yang lebih komprehensif, responsif terhadap kebutuhan keluarga, dan adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Orang Tua

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua bersifat multidimensional, meliputi

1. Faktor Ekonomi Keluarga berpenghasilan rendah cenderung memprioritaskan kebutuhan dasar sehingga keterlibatan dalam kegiatan PAUD menjadi rendah. Siregar dan Nasution (2020) mencatat bahwa partisipasi keluarga ekonomi rendah 30% lebih rendah dibanding keluarga yang lebih mapan. Orang tua yang bekerja shift atau memiliki lebih dari satu pekerjaan juga kesulitan meluangkan waktu.
2. Faktor Pendidikan dan Pengetahuan Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi pemahaman mereka tentang perkembangan anak. Orang tua berpendidikan tinggi umumnya lebih memahami pentingnya stimulasi di rumah, sedangkan pendidikan rendah membuat sebagian orang tua tidak menyadari peran mereka dalam pembelajaran anak (Suyadi & Ulfah, 2015).
3. Faktor Budaya dan Persepsi norma budaya turut memengaruhi keterlibatan keluarga. Dalam budaya patriarki, pendidikan anak sering dianggap sebagai tanggung jawab ibu, sementara ayah kurang terlibat (UNICEF, 2020). Selain itu, persepsi bahwa pendidikan PAUD adalah tanggung jawab guru membuat partisipasi orang tua semakin terbatas.
4. Faktor Manajerial Lembaga PAUD Sebagian lembaga belum memiliki strategi kemitraan yang terstruktur. Orang tua hanya dilibatkan ada kegiatan seremonial, sementara guru kurang mendapatkan pelatihan terkait komunikasi dan family engagement.

Dampak Kurangnya Partisipasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dan Mutu PAUD

Dampak terhadap Anak Rendahnya keterlibatan orang tua membuat anak tidak memperoleh dukungan emosional, akademik, dan moral yang konsisten. El Nokali et al. (2010) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif pada kemampuan akademik, regulasi emosi, dan perilaku sosial. Tanpa dukungan tersebut, anak kurang mendapat penguatan dan mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan PAUD.

Dampak terhadap Orang Tua Minimnya partisipasi menyebabkan orang tua kurang memahami perkembangan dan kebutuhan anak, sehingga pola asuh di rumah tidak selaras dengan pembelajaran di sekolah. Akibatnya, tanggung jawab pendidikan lebih banyak diserahkan kepada guru, padahal pendidikan anak usia dini membutuhkan kesinambungan rumah-sekolah.

Dampak terhadap Lembaga PAUD Ketika kemitraan dengan keluarga lemah, mutu layanan PAUD menurun. Guru menjadi kesulitan menangani permasalahan anak tanpa

dukungan orang tua, dan program pembelajaran kurang efektif. Kemdikbud (2018) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan indikator penting mutu layanan PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan PAUD dalam meningkatkan partisipasi orang tua masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan komunikasi, waktu, faktor ekonomi, sosial, serta rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya PAUD. Rendahnya keterlibatan ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, budaya, dan manajerial lembaga, yang berdampak pada kurangnya kesinambungan pendidikan rumah–sekolah, minimnya dukungan bagi anak, serta menurunnya mutu layanan PAUD.

Untuk mengatasinya, diperlukan strategi seperti need assessment, program parenting, kegiatan kolaboratif orang tua–anak, pemberdayaan ekonomi keluarga, fleksibilitas media komunikasi, serta kemitraan dengan komunitas dan pemerintah desa. Dengan demikian, pengelolaan PAUD yang efektif harus berorientasi pada kemitraan yang setara antara lembaga dan keluarga agar perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik, pengorganisasian kegiatan yang melibatkan keluarga, serta pemberian informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai perkembangan anak adalah faktor-faktor kunci yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu, kesulitan mengakses teknologi, dan kurangnya pemahaman tentang cara mendukung pendidikan anak dengan lebih efektif.

Untuk itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan program-program yang lebih inklusif, fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan orang tua, sehingga lebih banyak orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak mereka. Dalam konteks ini, pengembangan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang optimal bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3210–3220. Informasi Pendidikan.
- Ismadi, I. (2023). Strategi Komunikasi Lembaga PAUD dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua. *Jenderal PAUD dan Dikmas. Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Kemdikbud. (2018). Strategi pengembangan anak usia dini di Indonesia. Jakarta: Direktorat Kemendikbudristek. (2022). Statistik Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi mutu layanan PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 205–218.
- Nur'aini, A. D., & Putri, L. D. (2025). TANTANGAN PENGELOLAAN LEMBAGA PAUD DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KETERLIBATAN ORANG TUA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(1), 711-720.

Tantangan Pengelolaan Lembaga Paud Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Keterlibatan Orang Tua

Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 82–92.

Pramudyani, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan

Rosdiana, A. (2019). Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Siregar, N. R., & Nasution, A. (2020). Tantangan pemberdayaan orang tua dalam meningkatkan